

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai keragaman budaya yang bersejarah dan bernilai tinggi, walau memiliki latar belakang budaya yang berbeda namun bangsa Indonesia tetap satu, sesuai dengan kaidah bangsa Bhineka Tunggal Ika. Maka dengan falsafah itu kita selaku anak bangsa sudah sepatutnya bersyukur dan wajib menjaga serta melestarikan budaya Indonesia. Salah satu budaya Indonesia yang harus kita lestarikan adalah musiknya.

Musik telah ada sejak manusia mengenal peradaban. Setiap budaya di dunia ini memiliki musik yang khusus diperdengarkan atau dimainkan berdasarkan peristiwa-peristiwa bersejarah dalam perjalanan hidup anggota masyarakat. Musik ada yang dimainkan untuk mengungkapkan rasa syukur atas kelahiran seorang anak, ada juga musik yang khusus untuk mengiringi acara-acara ataupun upacara-upacara tertentu seperti pernikahan dan kematian. Musik juga menjadi pendukung utama untuk melengkapi dan menyempurnakan beragam bentuk kesenian dalam berbagai budaya. Pada kelompok masyarakat tertentu, secara tradisional musik berperan sebagai medium dalam pelaksanaan ritual tertentu baik yang bersifat religi, adat istiadat, maupun sebagai hiburan.

Hiburan (*entertainment*) adalah suatu kegiatan yang menyenangkan hati bagi seseorang atau publik. Musik sebagai salah satu cabang seni yang juga memiliki fungsi menyenangkan hati, membuat rasa puas akan irama, bahasa melodi, atau keteraturan dari harmoninya. Seseorang biasa saja tidak tidak

memahami teks musik, tetapi cukup terpuaskan atau terhibur hatinya dengan pola-pola melodi, atau pola-pola ritme dalam irama musik tertentu. Seiring dengan perkembangan seni itu, musik merupakan suatu hiburan yang sangat berperan dalam kehidupan ataupun hanya sekedar menikmati seni. Dalam hal ini dapat kita lihat perkembangan seni baik dari segi visual dan audio.

Pada umumnya manusia memiliki rasa senang untuk mendengarkan musik, kendati tingkat kesenangan antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Oleh karena itu, rasa senang terhadap musik tidak dapat dianggap sebagai sifat khas atau suatu keanehan yang kebetulan dimiliki seseorang. Rasa senang terhadap musik tidak menempati suatu kotak tersendiri dalam pribadi manusia, tetapi bercampur dalam pribadi setiap individu. Rasa senang mendengar musik disebabkan oleh beberapa faktor seperti seperti : respon terhadap kesan irama, melodi, harmoni, warna suara, dalam suatu komposisi serta faktor penggunaan teks/syair bila sebuah komposisi musik yang didengar itu berbentuk nyanyian.

Indonesia dikenal dengan keragaman budayanya. Pulau-pulau yang tersebar dari sabang sampai merauke mengindikasikan bahwa bangsa ini memiliki adat istiadat yang luar biasa jumlahnya. Bahasa daerahnya saja berjumlah ratusan. Apalagi ditambah dengan kesenian dan tradisi. Salah satu pulau tersebut adalah pulau Sumatera bagian Utara.

Sumatera Utara adalah provinsi yang memiliki beraneka ragam suku bangsa. Seperti Batak, Karo, Mandailing, Melayu, dan lain-lain. Masing-masing suku memiliki bermacam kebudayaan dan tradisi yang berbeda-beda pula, baik dibidang musik, tari, adat istiadat dan lain sebagainya. Salah satu hasil budaya

yang paling menonjol dari tiap daerah adalah lagu dan musiknya. Lagu dan musik ini tidak hanya khusus untuk didengarkan, tetapi sudah menjadi identitas dan jati diri suatu daerah. Jadi tidak mengherankan jika banyak negara yang merasa iri dan mencoba-coba mengklaim aset bangsa ini sebagai milik mereka.

Kota Medan adalah ibu kota provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini merupakan kota terbesar di pulau Sumatera. Masyarakat melayu adalah salah satu etnis di Sumatera Utara yang mempunyai beragam bentuk kesenian baik berbentuk musik, tari dan juga kesenian lainnya. Salah satu kesenian suku melayu adalah pencak silat. Dan penulis tertarik untuk meneliti Musik Iringan Pencak Silat Sanggar Payung Bertuah Di Hamparan Perak Kecamatan Deli Serdang.

Dalam Pencak Silat pada umumnya mengandung beberapa aspek yakni: aspek olahraga, aspek kesenian, aspek beladiri dan aspek spiritual. Walaupun aspek-aspeknya yang terdapat dalam Pencak Silat tidak dapat dipisah-pisahkan, tetapi pembinaan pada jalur-jalur masing-masing dapat dilakukan. Di tinjau dari segi olahraga kiranya Pencak Silat mempunyai unsur yang dalam batasan tertentu sesuai dengan tujuan gerak dan usaha dapat memenuhi fungsi jasmani dan rohani. Gerakan Pencak Silat dapat dilakukan oleh laki-laki atau wanita, anak-anak maupun orang tua/dewasa, secara perorangan/kelompok.

Ciri khusus pada Pencak Silat adalah bagian kesenian yang di daerah-daerah tertentu terdapat tabuh iringan musik yang khas. Pada jalur kesenian ini terdapat kaidah-kaidah gerak dan irama yang merupakan suatu pendalaman khusus (*skill*). Pencak Silat sebagai seni harus menuruti ketentuan-ketentuan, keselarasan, keseimbangan, keserasian antara wirama, wirasa dan wiraga.

Umumnya Pencak Silat mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk hidup yang percaya adanya kekuasaan yang lebih tinggi yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Biasanya, Pencak Silat sebagai ajaran spiritual diberikan kepada siswa yang telah lanjut dalam menuntut ilmu Pencak Silatnya. Sasarannya adalah untuk meningkatkan budi pekerti atau keluhuran budi siswa. Sehingga pada akhirnya Pencak Silat mempunyai tujuan untuk mewujudkan keselarasan/keseimbangan/keserasian/alam sekitar untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, guna mengisi Pembangunan Nasional Indonesia dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang lebih baik.

Dari beberapa pengertian unsur Pencak Silat di atas, penulis lebih tertarik untuk meneliti Pencak Silat dalam unsur kesenian yakni pada seni musiknya khususnya pada musik yang mengiringi Pencak Silat. Karena musik pengiring pada Pencak Silat dapat membuat Pencak Silat tersebut menjadi lebih berkarakter. Dan musik pengiring Pencak Silat yang akan penulis teliti bertempat di Sanggar Payung Bertuah di Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, terdapat komunitas etnik Melayu yakni Sanggar Payung Bertuah. Di Sanggar Payung Bertuah ini masih sangat kental sekali etnik Melayunya, Karena pada Sanggar Payung Bertuah masih kerap sekali menghibur masyarakat dengan musik iringan Pencak Silat yang sangat digemari masyarakat Hampan Perak. Walaupun masyarakat Hampan Perak tidak semuanya suku Melayu, tetapi mereka sangat menyukai musik iringan Pencak Silat ini, Biasanya musik pengiring Pencak Silat ini

dijadikan sebagai seni pertunjukan untuk menyambut tamu dan para petinggi contohnya anggota dewan, gubernur, dan lain-lain.

Di kalangan masyarakat Melayu yang bermukim di Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, pertunjukan musik iringan Pencak Silat tersebut dominan menggunakan instrument Melayu, yaitu gendang Melayu, Rebana, biola, Akordion, dan Keyboard.

Penulis merasa tertarik dengan fenomena ini, maka dalam kesempatan ini penulis memilih judul, **“Keberadaan Musik Pengiring Pencak Silat Pada Sanggar Payung Bertuah Di Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang”**.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ilmiah penting untuk dilakukannya identifikasi masalah dengan benar, yang dimana tujuan identifikasi masalah agar penelitian menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan melebar. Aziz Alimut (2007 : 30) menyatakan bahwa “Masalah adalah bagian penting dari suatu penelitian, karena masalah membutuhkan proses pemecahan yang sistematis, logis dan ilmiah dengan menerapkan scientific method, proses ilmiah tersebut akan selalu dikembangkan sejak identifikasi masalah”.

Dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa hal, di antaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran masyarakat Melayu di Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?

2. Bagaimana Keberadaan Sanggar Payung Bertuah Di Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana Fungsi Musik Pengiring Pencak Silat Pada Sanggar Payung Bertuah dalam berbagai upacara adat atau hiburan pada masyarakat Melayu di Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?
4. Bagaimana bentuk Musik Pengiring Pencak Silat Pada Sanggar Payung Bertuah di Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?
5. Bagaimana sikap masyarakat Melayu yang berada di Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulis, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono(2011:30) yang mengatakan bahwa :

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti.

Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum ke dalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Sebagaimana uraian pada latar belakang masalah dan berdasarkan pendapat tersebut, bahwa kajian tentang musik pengiring pencak silat pada sanggar payung bertuah memiliki rentang kajian yang relative luas. Oleh Karena itu penulis merasa perlu membuat pembatasan masalah yang mencakup :

1. Bagaimanakah KeberadaanSanggar Payung Bertuah di Hamparn Perak Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimanakah Bentuk Musik Pengiring Pencak Silat Pada Sanggar Payung Bertuah Di Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimanakah Fungsi Musik Pengiring Pencak Silat Pada Sanggar Payung Bertuah di Hamparan perak Kabupaten Deli Serdang?

D. Perumusan Masalah

Dalam menentukan rumusan masalah, penulis berpedoman pada pendapat Maryaeni (2003:14) yang menyatakan :

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail focus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalh juga bisa disikapi sebagai jabaran focus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :“Bagaimana Keberadaan Musik Iringan pada Sanggar Payung Bertuah Di Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang”.

E. Tujuan Penelitian

Umumnya suatu kegiatan penelitian senantiasa berorientasi kepada tujuan. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut, berhasil tidaknya suatu kegiatan (dalam hal ini penelitian) yang dilaksanakan terlihat dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proposal ini penulis merumuskan beberapa tujuan penelitian, diantaranya :

1. Untuk mengetahui Keberadaan Sanggar Payung Bertuah Di Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui Bentuk musik Pengiring Pencak Silat Pada Sanggar Payung Bertuah Di Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui Fungsi Musik Pengiring Pencak Silat Pada Sanggar Payung Bertuah Di Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Seseorang yang melakukan kegiatan penelitian tentu dapat memikirkan kemungkinan manfaat diperoleh dari hasil penelitiannya. Penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan akan tercapai. Manfaat

penelitian adalah suatu yang dapat memberikan informasi dan faedah yang mendatangkan keuntungan baik pada peneliti, lembaga maupun orang lain.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Keberadaan Musik Pengiring Pencak Silat pada Sanggar Payung Bertuah Di Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.
2. Bahan informasi kepada lembaga pemerintah atau lembaga masyarakat yang mengemban visi dan misi pengembangan kebudayaan daerah khususnya kebudayaan masyarakat Melayu di Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan topik penelitian ini.